



PENGARUH PRESTASI BELAJAR DALAM PENGETAHUAN DASAR TEKNIK OTOMOTIF DAN MINAT BELAJAR KEJURUAN TERHADAP KEMAMPUAN PRAKTEK *TUNE-UP ENGINE* KELAS XII SMKN RAWAJITU TIMUR

Hedi Kiswoyo¹
SMKN Rawajitu Timur
Tri Lestari
STIES Darul Huda Mesuji
Suroto
STIES Darul Huda Mesuji

Info Artikel

History Articles

Received: 20 November 2023

Accepted: 5 Desember 2023

Published: 12 Desember 2023

Kata Kunci:

Prestasi Belajar, Pengetahuan Dasar, teknik otomotif dan Tune-Up Engine

Abstrak

Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif dan Minat Belajar Kejuruan Terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN Rawajitu Timur. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine, (2) untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar Kejuruan terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine dan (3) untuk mengetahui pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif dan Minat Belajar Kejuruan secara bersama-sama terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMKN Rawajitu Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur sejumlah 120 siswa. Sampel penelitian berdasarkan Nomogram Harry King, diambil $120 \times 58\% = 87$ siswa dan 30 siswa untuk uji coba instrumen. Penelitian ini termasuk penelitian *Expost Facto*, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan sistem acak (*Random Sampling*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh data Minat Belajar Kejuruan, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif dan Prestasi Belajar Kejuruan Otomotif. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, maka instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial diperoleh (1) Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif berpengaruh positif terhadap Prestasi Kemampuan Praktek Tune-Up Engine, (2) Minat Belajar Kejuruan berpengaruh positif terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine dan analisis Regresi Ganda (3) Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif dan Minat Belajar Kejuruan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine siswa kelas XII Teknik Mekanik Otomotif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah semakin tinggi Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif dan Minat Belajar Kejuruan, maka semakin tinggi pula Kemampuan Praktek Tune-Up Engine. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin dan Minat Belajar Kejuruan, akan semakin rendah pula Kemampuan Praktek Tune-Up Engine.

¹ Correspondence Adress:
SMKN Rawajitu Timur
Email: hedympd@gmail.com

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang merupakan era reformasi, era keterbukaan, era kerjasama dan sekaligus merupakan era persaingan yang semakin tajam. Persaingan produksi dan jasa akan banyak ditentukan oleh faktor mutu, harga, waktu dan layanan yang didasarkan pada kualitas sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang terlibat dalam proses produksi dan jasa tersebut. Dalam menghadapi pasar bebas atau pasar terbuka yang membawa konsekuensi persaingan produksi dan jasa yang semakin tajam. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pemasok tenaga kerja tingkat menengah berada pada posisi strategis untuk ikut menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung keunggulan dunia usaha dan dunia industri di Indonesia. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang berjalan secara terus menerus, berurutan dan terencana. Hal ini merupakan masalah yang penting bagi bangsa yang sedang berkembang dan membangun, seperti bangsa Indonesia. Undang-undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka salah satu misi adalah perwujudan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperkuat akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat,

berdisiplin dan bertanggung jawab, berketerampilan serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi terhadap proses dan pencapaian hasil belajar siswa, dimana faktor tersebut menunjang atau menghambat bagi kelancaran siswa belajar. Bila faktor tersebut sebagai penghambat maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar yang akhirnya berpengaruh pada prestasi yang akan dicapai, sedangkan prestasi belajar siswa merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuannya yang dipelajari atau dikuasai serta merupakan daya serap melalui pelajaran yang dipelajari. Di samping prestasi belajar, kreativitas belajar siswa merupakan bakat untuk memikirkan hal-hal yang baru dengan kemampuan tersebut mampu menyelesaikan masalah atau kesulitan dalam belajarnya. Karena dalam pencapaian hasil belajar tidak terlepas dari kesulitan belajar yang akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa.

“Dalam hal ini Sumadi Suryabrata mengelompokkan menjadi dua faktor, faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor yang mempengaruhi dari dalam antara lain minat, bakat, intelegensia, motivasi, sikap dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar antara lain ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi. Sehingga dalam sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembagian disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu dan efisiensi kerja perilaku kreatif.

Berbagai pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan merupakan tumpuan dan harapan orang tua, oleh karena itu kemampuan guru dalam mendidik siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi merupakan tanggung jawab guru. Secara ideal kita mengharapkan prestasi belajar siswa baik, akan tetapi karena sebagai manusia, karenanya dimungkinkan mengalami hambatan atau kendala-kendala, baik secara internal maupun secara eksternal. Pada posisi tersebut sebagai pendidik atau pembimbing dituntut keahliannya untuk mencari penyebabnya dan diharapkan dapat mencarinya sehingga akan tercapai kepuasan belajar dengan prestasi maksimal dapat diperoleh.

Adapun pelaksanaan dalam dunia pendidikan terutama di SMK prestasi belajar mata pelajaran pengetahuan dasar teknik mesin dengan minat belajar kejuruan rendah disebabkan praktek tune-up terlalu sulit dilihat dari ujian dan juga kemampuan tune-up disebabkan alat penunjang yang masih kurang. Maka tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif dan Minat Belajar Kejuruan Terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine Siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur. Keberhasilan seseorang dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya selama melaksanakan proses belajar. Namun dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa/pelajar tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkannya. Kadang-kadang mengalami berbagai kesulitan atau berbagai hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar. Hal tersebut apabila dibiarkan terus saja akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Berbagai kesulitan dan hambatan-hambatan dalam belajar dapat saja

terjadi pada setiap orang, karena dalam kegiatan belajar dipengaruhi beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa. Oleh karena itu di bawah ini diidentifikasi sejumlah permasalahan yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. (1)Faktor Prestasi Belajar Mata Pelajaran Perhitungan Dasar Teknik Mesin, (2). Faktor Minat Belajar Kejuruan, (3) Faktor Kemampuan Praktek Tune-Up Engine. (4) Faktor Guru, (5) Faktor Orang Tua dan Keluarga, (6) Faktor Lingkungan. Mengingat luasnya masalah yang berhubungan dengan hasil belajar siswa, maka dalam penelitian ini diadakan pembatasan masalah. Hal ini bukan untuk mengurangi suatu pembahasan akan tetapi dimaksudkan untuk lebih mendalami suatu pembahasan yang akan dibahas. Dari berbagai faktor yang telah diuraikan di atas maka diambil dua faktor yang dianggap berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran perhitungan dasar teknik mesin dan minat belajar kejuruan. Dipilihnya mata pelajaran perhitungan dasar teknik mesin dan minat belajar kejuruan karena kedua faktor tersebut merupakan suatu landasan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pencapaian kemampuan praktek tune-up engine siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur.

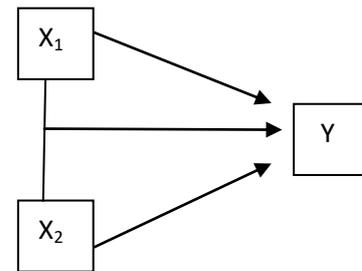
Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:1)Adakah pengaruh yang positif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine Siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur. 2) Adakah pengaruh yang positif antara Minat Belajar Kejuruan terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine siswa Kelas XII Teknik Mekanik

Otomotif SMKN Rawajitu Timur. 3) Adakah pengaruh yang positif antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif dan Minat Belajar Kejuruan terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine Siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur? Berdasarkan perumusan di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine Siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur. (2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif antara Minat Belajar Kejuruan terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur. (3) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang positif antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif dan Minat Belajar Kejuruan terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up.

METODE

Metodologi berasal dari kata metodal, dimana metoda berarti cara kerja, sedangkan logus berarti ilmu. Jadi metodologi dapat diartikan suatu cara kerja yang berdasarkan ilmu atau suatu cara kerja untuk mencari kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah yang dimaksudkan adalah di dalam suatu penelitian (*research*) atau penelitian itu mengandung pengertian suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metoda-metoda ilmiah. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan

Dasar Teknik Mesin dan Minat Belajar Kejuruan disebut sebagai variabel bebas (*independent variable*), serta Kemampuan Praktek Tune-Up Engine disebut sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Adapun pengaruh variabel penelitian atau paradigmatiasinya dapat divisualisasikan gambar di bawah ini.



Gambar 1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin

X_2 = Minat Belajar Kejuruan

Y = Kemampuan Praktek Tune-Up Engine

Populasi dan Sample Penelitian, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.. Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini populasinya adalah siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur sejumlah 120 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan Nomogram Harry King dan berpatokan dengan nomogram tersebut dengan populasi sebanyak 120 siswa dengan tingkat kesalahan 5% maka jumlah sampelnya didapat 73% dari populasi, $120 \times 73\% = 87,6$ dibulatkan 87 kemudian dibagi 3 kelas dengan perincian jumlah sampel tiap kelasnya sebagai berikut:

1) Kelas XII TO1 = $40 \times 73\% = 29,2 = 29$ siswa. 2) Kelas XII TO2 = $40 \times 73\% = 29,2 = 29$ siswa. 3) Kelas XII TO3 = $40 \times 60\% = 24 = 24$ siswa, Jumlah = 87 siswa. Setelah di dapat jumlah masing-masing sampel untuk tiap kelasnya, kemudian diadakan pemilihan sampel secara acak (*random*). Dalam penelitian metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan praktek tune-up engine dan minat belajar kejuruan otomotif, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar mata pelajaran perhitungan dasar teknik. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data Kemampuan Praktek Tune-Up Engine dan Minat Belajar Kejuruan. Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap kritis, pertimbangan yang rasional, pengendalian emosi, motivasi bekerja, minat bekerja dan sikap terhadap pekerjaan. Untuk melakukan pengukuran ubahan kemampuan praktek tune-up engine dan minat belajar kejuruan dilakukan dengan menggunakan angket. Instrumen kemampuan praktek tune-up engine dan minat belajar kejuruan ini bertitik tolak berdasarkan kajian teori dan

batasan operasional yang telah dibuat. Penyusunan butir-butir pertanyaan berdasarkan indikator-indikator yang telah dikembangkan pada kajian teoritis tentang kemampuan praktek tune-up engine dan minat belajar kejuruan. Instrumen Minat Belajar Kejuruan Dalam penyusunan minat belajar kejuruan terdapat 30 soal dengan model skala likert dengan tiga tingkatan dalam bentuk pilihan ganda. skala ini disusun dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan serta diikuti oleh tiga responden yang menunjukkan tingkatan, untuk pernyataan positif alternatif pilihan diberi skor sebagai berikut: untuk jawaban A = 4, jawaban B = 3, jawaban C = 2, dan jawaban D = 1 sedangkan sebaliknya untuk pernyataan negatif alternatif pilihan diberi skor sebagai berikut: Untuk jawaban A = 1, jawaban B = 2, jawaban C = 3, dan jawaban D = 4.

Instrumen Kemampuan praktek tune-up engine. Dalam penyusunan kemampuan praktek tune-up engine terdapat 30 soal dengan model skala likert dengan empat tingkatan dalam bentuk pilihan ganda. skala ini disusun dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan serta diikuti oleh empat responden yang menunjukkan tingkatan, untuk pernyataan positif alternatif pilihan diberi skor sebagai berikut: untuk jawaban A = 4, jawaban B = 3, jawaban C = 2, dan jawaban D = 1 sedangkan sebaliknya untuk pernyataan negatif alternatif pilihan diberi skor sebagai berikut: Untuk jawaban A = 1, jawaban B = 2, jawaban C = 3, dan jawaban D = 4. Maksud diadakan uji validitas adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan data secara tepat serta mengukur apa yang seharusnya diukur, dalam hal ini terdapat dua unsur yang merupakan prinsip pengukuran uji validitas yaitu: kejelasan dan ketelitian suatu instrumen (alat ukur).

Dalam uji coba validitas instrument terdapat dua macam pengujian yang dapat dikemukakan dalam masing-masing uji sebagai berikut: a) Pengujian Validitas Isi Uji validitas isi adalah untuk mengetahui materi instrumen yang telah disusun, apakah telah sesuai dengan materi pengukuran atau belum. b) Pengujian Validitas Butir Maksud dari uji validitas butir adalah untuk mengadakan seleksi terhadap butir-butir pertanyaan, dalam rencana instrumen terpahami sehingga data diketahui butir mana yang perlu dipertahankan, dibenahi dan bahkan dihilangkan atau dipertahankan. Teknik yang digunakan untuk mengadakan analisis butir adalah dengan mencari koreksi skor masing-masing butir terhadap skor tolak. Rumus yang dipergunakan adalah formasi Product Moment dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

N = Jumlah subyek

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = Jumlah skor butir x

$\sum y$ = Jumlah skor butir y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat butir x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat butir y

$(\sum x)^2$ = Hasil kuadrat dari jumlah skor butir x

$(\sum y)^2$ = Hasil kuadrat dari jumlah skor butir y

Dari perhitungan yang dilakukan Rxy dikonsultasikan dengan R tabel formulasi

Product Moment dengan taraf signifikan 5%. Sehingga interpretasinya sebagai berikut: 1) Jika Rxy lebih besar dari R tabel, maka item mempunyai daya dukung yang besar terhadap keseluruhan butir instrumen, sehingga butir tersebut dipertahankan atau digunakan untuk mengungkap data penelitian. 2) Jika Rxy lebih kecil dari R tabel, maka item mempunyai daya dukung yang relatif kecil terhadap keseluruhan butir instrumen sehingga butir tersebut perlu direvisi atau digugurkan dalam mengungkap data penelitian. 3) Jika Rxy negatif, maka butir item tidak mempunyai daya dukung terhadap keseluruhan item, sehingga butir tersebut tidak dapat digunakan dalam mengungkap data penelitian.

Pengujian Reliabilitas, Tujuan pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah memenuhi kestabilan atau kejegan hasil pengukuran atau belum, serta apakah sudah memiliki konstanta hasil pengukuran atau belum. Untuk menguji reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai, maka digunakan rumus koefisien Alpha Cronbach yang dikembangkan oleh Frederick G Brown:

$$R_{ii} = \left| \frac{K}{K-1} \left| 1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right| \right|$$

Keterangan :

Rii = Reliabilitas yang dicari

K = Jumlah item

$\sum ab^2$ = Jumlah semua varians item

at^2 = Varians total (Suharsimi Arikunto, 2009:164)

Sedangkan untuk mencari variansi butir digunakan rumus:

$$\frac{(\sum x)^2}{N} - \frac{\sum x^2}{N}$$

$$\alpha^2 = \frac{\dots}{N}$$

Keterangan:

- α^2 = Variansi butir
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x
- $\sum x$ = Jumlah skor x
- N = Jumlah butir

Untuk memberikan benar tidaknya hipotesis penelitian yang diajukan, maka setelah data terkumpul diadakan pengolahan data sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka pada penelitian ini digunakan teknik Analisis Regresi Ganda dua prediktor dan Korelasi Parsial .

Tujuan digunakan Analisis Regresi linier dua prediktor adalah mencari korelasi antara kreterium dengan prediktor, menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, mencari persamaan garis regresi, dan menemukan sumbangan relatif antara sesama prediktor. Sedangkan korelasi antara ubahan-ubahan X dan Y disebut korelasi jenjang nihil. Sebutan jenjang nihil menunjukkan bahwa dalam korelasi itu tidak ada ubahan lain yang dikontrol. Jika dalam korelasi X dan Y terdapat sejumlah ubahan yang dikontrol, maka korelasi itu telah menempati jenjang yang lebih tinggi, misalnya korelasi jenjang pertama, korelasi jenjang kedua dan seterusnya. (1) Uji Hipotesis Ketiga, yaitu ada pengaruh positif Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin dan Minat Belajar Kejuruan terhadap

Kemampuan Praktek Tune-Up Engine Siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur, diuji dengan menggunakan rumus Analisa Regresi Dua Prediktor yaitu:

$$Y = a_1 x_1 + a_2 x_2$$

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sedangkan untuk menghitung besarnya koefisien a_1 dan a_2 dapat digunakan rumus persamaan simultan :

- 1) $\sum x_1 y = a_1 \sum x_1^2 + a_2 \sum x_1 x_2$.
- 2) $\sum x_2 y = a_1 \sum x_1 x_2 + a_2 \sum x_2^2$

Selanjutnya F hasil perhitungan dikonsultasikan dengan F tabel untuk mengetahui apakah regresi tersebut berarti atau tidak, maka apabila F reg hasil perhitungan lebih besar dari F tabel, maka regresi tersebut berarti.

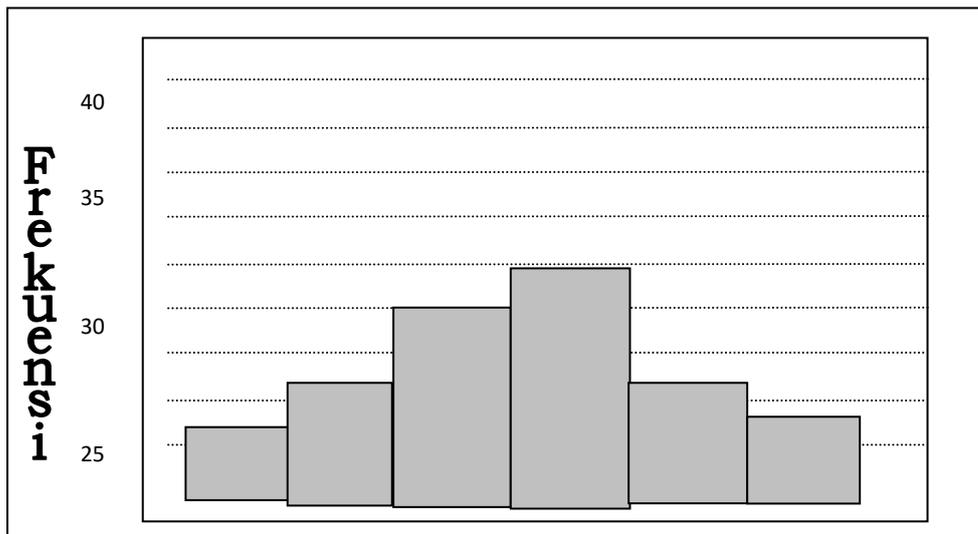
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari 87 siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu (1) Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif, (2) Minat Belajar Kejuruan dan (3) Kemampuan Praktek Tune-Up Engine. Setiap variabel dianalisis menggunakan statistik deskripsi sehingga variabel yang dideskripsikan dapat dengan mudah dikenai karakteristik deskripsi skornya. Selanjutnya uji persyaratan analisis sesuai dengan titik analisis yang digunakan. Bila persyaratan analisis telah diperoleh dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif, Pada variabel ini data diperoleh dari nilai siswa Kelas XII Teknik

Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur, didapat skor terendah: 81,00; skor tertinggi: 96,00; Rerata: 73,01; Median: 72,11 dan Mode: 82,00. Dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval Mean \div +1SD dengan frekuensi 27,66% atau

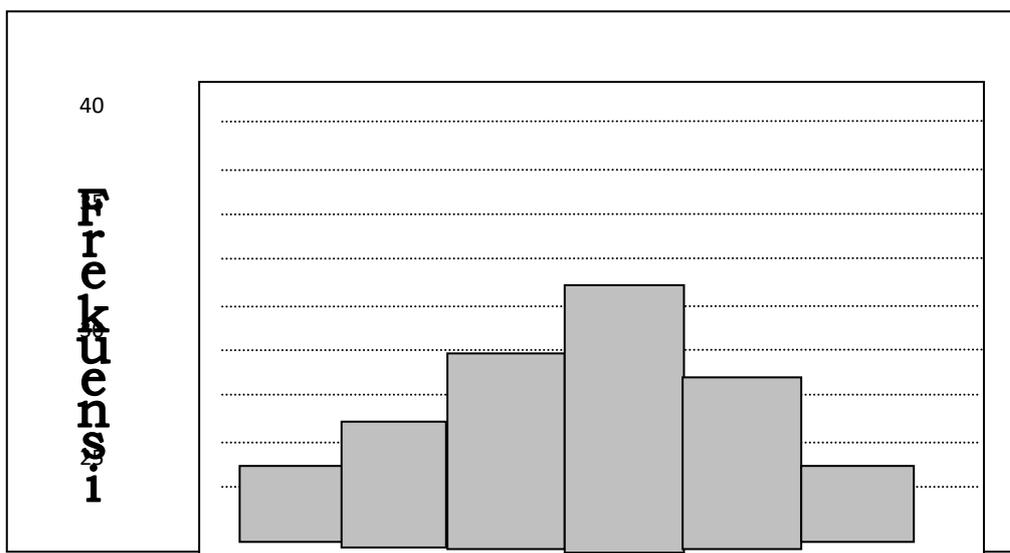
25 siswa. Sedangkan frekuensi terkecil pada interval \leq -2SD dengan frekuensi 11,37% atau 7 siswa. Berdasarkan tabel interval data Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin dapat dibuat histogram seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 2. Histogram Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif

Minat Belajar Kejuruan Pada variabel ini data diperoleh dari angket Siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur, didapat skor terendah:77,00; skor tertinggi:112,10; Rerata:81,32, Median:85,03, Mode: 97,00. Dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada

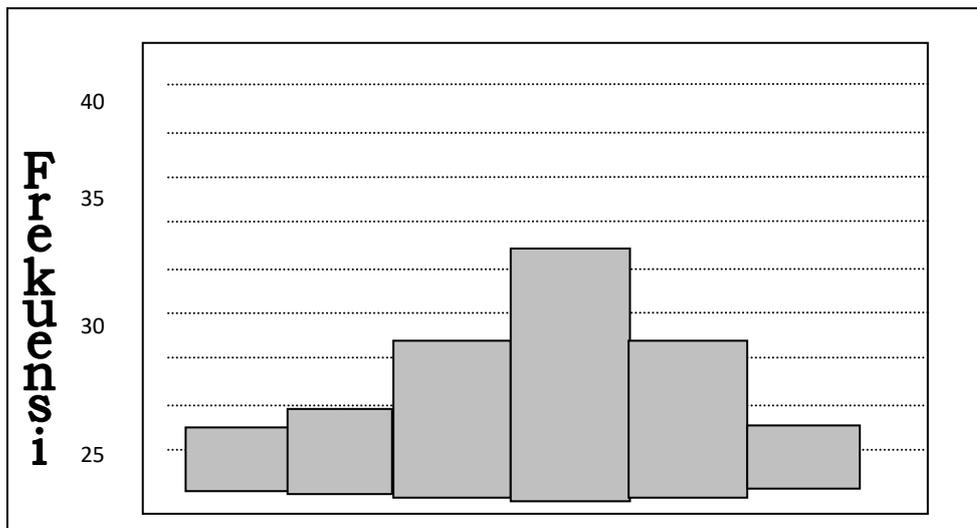
interval Mean \div +1SD dengan frekuensi 25,52% atau 27 siswa. Sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada interval \leq -2SD dengan frekuensi 11,04% atau 6 siswa. Berdasarkan tabel interval data Minat Belajar Kejuruan dapat dibuat histogram seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Minat Belajar Kejuruan

Kemampuan Praktek Tune-Up Engine Pada variabel ini data diperoleh dari tes kemampuan siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur, didapat skor terendah: 70,00; skor tertinggi: 90,00; Rerata: 89,22, Median: 91,56 dan Mode: 96,44. Dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada interval -

$1SD \div \text{Mean}$ dengan frekuensi 24,83% atau 26 siswa. Sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada interval $\leq -2SD$ dengan frekuensi 11,73% atau 7 siswa. Berdasarkan tabel interval data Kemampuan Praktek Tune-Up Engine dapat dibuat histogram seperti tampak pada gambar berikut:



Gambar 4. Histogram Kemampuan Praktek Tune-Up Engine

Dalam penelitian ini telah dinyatakan teknik analisis yang akan dipakai dalam pengujian hipotesis yaitu teknik Regresi Ganda dua prediktor dan Korelasi Parsial. Teknik analisa yang dinyatakan ini biasanya didasarkan kepada asumsi yang bersifat normal dan homogenitas. Persyaratan penggunaan teknik analisis regresi meliputi (1) sampel harus diambil secara acak, (2) bentuk distribusi setiap variabel bebas dan terikat dalam populasi normal, dan (3) pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas adalah linier. Berdasarkan hasil perhitungan analisis tersebut dapat dijelaskan besarnya sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium. Sumbangan efektif prediktor Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin

(X_1) terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine (Y) adalah 35,291. Membuktikan bahwa Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (X_1) mempunyai peranan penting dalam menentukan tinggi rendahnya Kemampuan Praktek Tune-Up Engine (Y) sebesar 35,291%. Sedangkan sumbangan efektif prediktor Minat Belajar Kejuruan (X_2) terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine (Y) adalah 34,441. Ini membuktikan bahwa Minat Belajar Kejuruan (X_2) mempunyai peranan penting dalam menentukan tinggi rendahnya Kemampuan Praktek Tune-Up Engine (Y) sebesar 34,441%. Dengan demikian Kemampuan Praktek Tune-Up Engine (Y) dapat dijelaskan oleh Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif (X_1)

dan Minat Belajar Kejuruan (X_2) sebesar 69,732. Artinya tinggi rendahnya Kemampuan Praktek Tune-Up Engine (Y) dapat dijelaskan oleh Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin (X_1) dan Minat Belajar Kejuruan (X_2) sebesar 69,732%. Sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji analisis data mengenai pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin dan Minat Belajar Kejuruan terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur membuktikan bahwa: 1) Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur dengan hasil adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan demikian semakin tinggi Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif, maka semakin tinggi pula Kemampuan Praktek Tune-Up Engine. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif, maka semakin rendah pula Kemampuan Praktek Tune-Up Engine. 2) Minat Belajar Kejuruan terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur dengan hasil adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Dengan demikian semakin tinggi Minat Belajar Kejuruan, maka semakin tinggi pula Kemampuan Praktek Tune-Up Engine. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah Minat Belajar Kejuruan, maka semakin rendah pula Kemampuan Praktek Tune-Up

Engine. 3) Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Otomotif dan Minat Belajar Kejuruan terhadap Kemampuan Praktek Tune-Up Engine siswa Kelas XII Teknik Mekanik Otomotif SMKN Rawajitu Timur membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada penelitian ini, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Hendaknya guru Prestasi Mata Pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Mesin, dalam memberikan pengertian dan mengarahkan siswa dalam kaitannya dengan hal-hal yang menyangkut penggunaan alat praktek, hendaknya guru/pengajar lebih mengutamakan pemahaman siswa secara merata agar dalam penggunaan alat siswa dapat memahami dan memperoleh prestasi yang baik. 2) Hendaknya guru untuk meningkatkan Minat Belajar Kejuruan, di dalam proses belajar mengajar praktek harus disertai dengan kesiapan materi, disertai dengan penjelasan mengenai cara pemakaian maupun perawatan alat-alat perawatan alat-alat praktek dan didukung dengan kelengkapan peralatan praktek yang diperlukan. 3) Kemampuan Praktek Tune-Up Engine, perlu lebih ditingkatkan oleh masing-masing siswa, dan hal ini merupakan tugas yang benar-benar harus diperhatikan oleh guru/pengajar. Karena dengan tingginya Kemampuan Praktek Tune-Up Engine berarti siswa telah mempunyai salah satu bekal keahlian yang cukup dan dengan sendirinya dapat menjadi landasan dalam meningkatkan Kemampuan Praktek Tune-Up Engine.

DAFTAR PUSTAKA

Bloom, 1994, *Taxonomy of Educational Objective Book: (1) Kognitif Domain Book*,

- (2) *Affektive*, (3) *Domain*, London: Longman Group Ltd.
- Depdiknas, 2003, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Dharma Bhakti
- Fathurahman Surya, 1992, *Psykologi Pendidikan*, Bandung: Tarsito
- Fudyartanta RBS, 1995, *Psykologi Umum*, Yogyakarta: Andy Offset
- Jujun S Susiasumantri, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- KBBI, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Nana Syaodih, 2003, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, 1998, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara
- Neong Muhajir, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Ilmu
- Omar Hamalik, 1998, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan*, Bandung: Ganesha
- Purwadarminta, 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Rumini, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty
- Sinduredja, 1999, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UST
- Siti Partini, 1994, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2002, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfa Beta
- Supriyoko, 1990, *Link and Match* dalam Konsep Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia, Yogyakarta: UST
- Sudjana, 1999, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Suharsimi Arikunta, 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata, 1998. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM. 61
- Supriyoko, 1995, *Link and Match dalam Konsep Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia*, Yogyakarta: UST.
- Sutrisno Hadi, 1999. *Metodologi Research I, II, III*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Slamet Widodo, 1998, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara
- Tri Raharja, 1989, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Gramedia
- Winkel W.S, 1996, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Witherington NC, 1995, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru
- Yuda Mulyadi, 1992, *Pengantar Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional